

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Banten memiliki daya tarik wisata alam sebanyak 279 objek wisata yang sebagian besar berupa wisata pantai. Untuk menunjang kebutuhan wisatawan diperlukanya akomodasi penginapan berupa hotel/resort. Jumlah hotel resort di Banten baik hotel bintang maupun non bintang mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2020. Pada tahun 2020 jumlah hotel non bintang mencapai 408 unit, sedangkan hotel bintang sebanyak 129 unit.

Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistika Banten) jumlah tamu penghuni kamar yang menginap dari tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan. Penurunan jumlah tamu tamu dipengaruhi oleh kualitas akomodasi penginapan dan daya tarik wisata di Banten. Pada Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor : 6 Tahun 2014 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten Pandeglang tahun 2015 – 2025 tertulis bahwa dalam upaya peningkatan daya tarik dan daya saing wisata daerah Panimbang diperlukanya fasilitas pariwisata yang harus diwujudkan dengan pengembangan kapasitas, kualitas fungsi, dan layanan, yang memenehui standarisasi, serta mengangkat unsur keunikan dan kekhasan lokal. Fasilitas pariwisata yang dimaksud berupa akomodasi penginapan yang memadai seperti hotel atau resort. Sebab dari itu menjadikan Asoka Resort sebagai objek perancangan agar sesuai dengan standarisasi, mengangkat unsur keunikan dan kekhasan lokal pada interior dengan tujuan meningkatkan daya tarik tamu untuk menginap di Asoka Resort.

Asoka Resort merupakan salah satu resort yang berada dibawah naungan Asoka Hotel Group dengan klasifikasi resort bintang 4. Asoka Resort terletak di Jalan Raya Tanjung Lesung KM. 4,5 Desa Citeureup Kec. Panimbang Kab. Pandeglang, Banten 42281. Berdasarkan obervasi pada Asoka Resort didapatkan desain pada beberapa ruang yang kurang memperhatikan standarisasi resort bintang 4, yang mengacu pada standarisasi Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor 14/U/D/88, seperti luasan loby hanya 47m² yang seharusnya memiliki luasan minimal 100m², kurangnya beberapa ruang pada villa mawar dan loby, kurang tepatnya pemilihan penggunaan material pada element interior, jumlah furniture yang

belum memenuhi kebutuhan dan standarisasi. Selain itu terdapat juga permasalahan berupa tidak adanya unsur keunikan dan kekhasan lokal pada interior bangunan. Parameter penerapan keunikan dan kekhasan lokal pada resort akan ditinjau berdasarkan metode *ATUMICS* dari unsur artefak, utility/fungsi, material, icon, shape/bentuk. Selain itu desain interior pada Asoka Resort belum menerapkan sistem keamanan bagi penyandang disabilitas baik sirkulasi dan dimensi furniture.

Tujuan dari perancangan ini yaitu sebagai evaluasi perancangan bangunan Asoka Resort agar dapat merepresentasikan unsur nusantara/lokalitas dari hasil analisis metode *ATUMICS* diterapkan pada interior melalui konsep perancangan, serta agar dapat memenuhi unsur standarisasi resort bintang 4. Pada perancangan Asoka Resort diharapkan dapat merepresentasikan lokalitas Banten. Serta dengan perancangan ini diharapkan akan menjadi masukan terhadap perancangan resort serupa di kawasan Citeureup dalam proses membangun sebuah resort harus sesuai dengan standarisasi agar tercapainya kenyamanan dan terpenuhinya kebutuhan pengguna ruang. Dengan perancangan akomodasi berupa Asoka Resort secara maksimal sesuai standarisasi resort berfungsi sebagai fasilitas untuk melengkapi kegiatan wisata alam di kawasan Citeureup. Sehingga kawasan Citeureup dapat menjadi prioritas utama wisatawan untuk menghabiskan waktu berlibur.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ditulis berdasarkan hasil analisis melalui observasi atau survey objek penelitian Asoka Resort. Berikut adalah beberapa permasalahan yang diperoleh:

1. Kurangnya unsur keunikan dan kekhasan lokal berupa potensi lokal Banten yang diterapkan pada interior Asoka Resort
2. Belum terpenuhinya beberapa unsur standarisasi resort bintang empat
3. Interior Asoka Resort belum menerapkan sistem keamanan bagi penyandang disabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang didapatkan, maka rumusan permasalahan pada Asoka Resort sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan interior Asoka Resort dapat mencerminkan keunikan dan kekhasan lokal?
2. Bagaimana perancangan interior Asoka Resort sesuai standarisasi bangunan resort bintang 4?
3. Bagaimana perancangan Asoka Resort dapat meningkatkan rasa aman bagi penyandang disabilitas?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Pada penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai pada perancangan interior Asoka Resort, antara lain:

1. Desain interior yang dapat merepresentasikan lokalitas dan kekayaan alam setempat.
2. Desain interior Asoka Resort yang memenuhi standarisasi bangunan resort bintang 4.
3. Desain interior Asoka Resort yang membuat aman dan nyaman bagi pengunjung maupun pegawai .

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai pada perancangan ini yaitu:

1. Meningkatkan minat masyarakat untuk menginap di Asoka Resort dengan desain interior yang merepresentasikan lokalitas dan kekayaan alam setempat.
2. Menjadikan Asoka Resort sebagai acuan dalam perancangan resort disekitar yang sesuai dengan standarisasi resort bintang 4.
3. Menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung dan pegawai pada Asoka Resort
4. Memaksimalkan desain interior dengan baik agar terpenuhinya kebutuhan pengunjung dan pegawai.

1.5 Batasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang penilitan ini maka perlu adanya batasan perancangan agar sesuai dengan tujuan dan tidak meluas. Batasan perancangan tersebut antara lain.

1. Nama Proyek : Perancangan Interior Asoka Resort di Citeureup, Banten
2. Status Proyek : Redesign
3. Data Proyek : Hotel & Resort
4. Lokasi : Jl. Raya Tanjung Lesung KM. 4,5 Desa Citeureup Kec. Panimbang Kab. Pandeglang, Banten 42281
5. Luasan Bangunan : 60.000 m²
6. Luasan Perancangan : 800-1000 m²
7. Area Perancangan : Ruang lobby, meeting room, restoran, kamar tidur, dapur, family room, function room
8. Batasan Lokasi
Utara : Pantai Citeureup, lautan
Timur : Perkebunan
Selatan : Perkebunan
Barat : Perkebunan
9. Pendekatan : Lokalitas Banten

Dalam proses analisa permasalahan perancangan resort ini juga dibatasi agar mengacu pada standarisasi bangunan resort bintang 4 menurut Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/D/88.

1.6 Manfaat Perancangan

Dengan tercapainya proses perancangan ini akan memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan pada hasil perancangan interior Asoka Resort ini yaitu:

1. Manfaat untuk masyarakat/pengunjung resort

Dengan adanya perancang interior Asoka Resort diharapkan meningkatnya daya tarik wisata. Sehingga akan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk menginap di Asoka Resort melalui interior yang memiliki keunikan dan kekhasan lokal Banten Dengan meningkatnya masyarakat yang berlibur diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan di resort.

2. Manfaat untuk pegawai

Dengan perancang interior yang baik dan benar yang mengacu pada standarisasi dapat meningkatkan produktivitas kerja karena tercapainya kebutuhan dan kenyamanan.

3. Manfaat untuk bidang keilmuan interior

Dapat menjadi masukan terhadap perancangan resort serupa di kawasan Citeureup dalam proses membangun sebuah resort bintang 4 harus sesuai dengan standarisasi agar tercapainya kenyamanan dan terpenuhinya kebutuhan baik pengunjung maupun pegawai.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan persyaratan desain dan spesifikasi desain yang akan membahas mengenai data yang dibutuhkan (Affandi, 2021). Metode perancangan interior Asoka Resort melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap pencarian dan Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tahapan ini penulis melakukan survey dan observasi langsung pada hari Minggu, 13 November 2022 dengan melakukan pengamatan permasalahan interior dan dokumentasi pada Asoka Resort di Jalan Raya Tanjung Lesung KM. 4,5 Desa Citeureup Kec. Panimbang Kab. Pandeglang, Banten 4228.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari minggu, 13 November 2022 dengan pihak yang bersangkutan langsung dengan Asoka Resort Banten yaitu Bapak Suyanto, selaku project manager di resort. Wawancara mendapatkan hasil berupa informasi mengenai permasalahan bangunan resort, jumlah kamar, dan fasilitas yang ada pada resort. Wawancara bertujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai ruang lingkup bangunan resort.

c. Literatur

Kajian literatur berupa sumber berupa jurnal, buku, dan terbitan lainnya. Dalam perancangan resort ini menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan data sebagai referensi dan standarisasi seperti Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/D/8 1988, buku Human

Dimension & Interior Space (Panero, 1979), Hotels (Card, 2008), Interior Graphic Standards (Binggeli, 2012) dan jurnal nasional maupun internasional.

d. Dokumentasi

Dalam perancangan ini dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa mengambil gambar pada objek penting pada resort dengan menggunakan kamera dan melakukan catatan terhadap beberapa hal tertentu yang dilakukan pada hari minggu, 13 November 2022 .

2. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan, dilakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan penelitian.

a. Analisis

Melakukan analisis data dari hasil didapatkan dari sumber data primer maupun sekunder. Analisis suatu permasalahan merupakan pemecahan masalah yang didapatkan menjadi beberapa bagian, dan menerapkan nilai-nilai dari berbagai aspek pada permasalahan itu.

b. Programing

Pada tahap programing penulis memaparkan hasil dari analisis data berupa kebutuhan ruang, fasilitas ruang, zoning blocking, bubble diagram dan sirkulasi ruang berdasarkan kebutuhan pengguna.

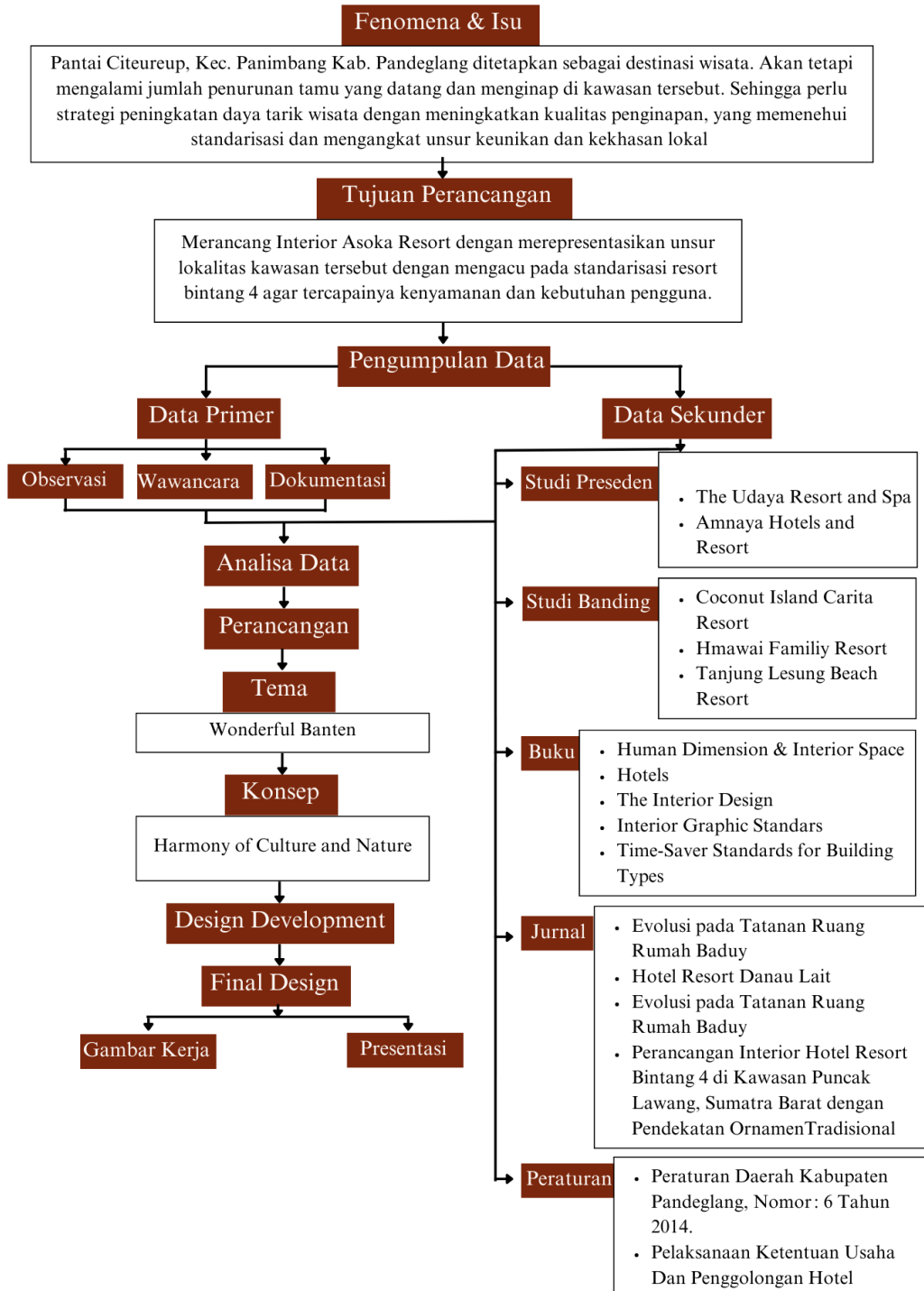
c. Konsep Perancangan

Konsep perancang resort terbentuk dari analisa permasalahan dan fenomena pada desain resort yang ada, dari fenomena tersebut tema dan konsep saling berkaitan.

d. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan merupakan jawaban dari analisa permasalahan pada resort, yang diaplikasikan pada konsep perancangan sehingga menghasilkan rendering 3D, portfolio tema dan konsep, serta lembar gambar kerja.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan Tugas Akhir (TA). Sistematika pembahasan ini menjelaskan gagasan disetiap Bab yang mengacu pada perancangan ulang resort, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan dan menjabarkan latar belakang pemilihan objek perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini menjelaskan tentang literatur mengenai objek yang dikerjakan. Penjabaran literatur meliputi definisi resort, jenis resort, tujuan resort, dan standar perancangan resort. Penjelasan bukan hanya dari literatur secara umum melainkan penjelasan tentang objek studi meliputi data yang sifatnya fisik dan non fisik yang diperoleh dari survey langsung ke object perancangan, meliputi bentuk bangunan, penghawaan, dan lain-lain.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI DAN ANALISIS PROJEK

Bab ini berisi tentang analisis mengenai hasil studi banding yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan baru Asoka Resort. Studi banding dilakukan dari beberapa objek sejenis baik dari internet maupun survey lapangan.

BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi penjelasan tentang tema dan konsep yang dipilih pada perancangan resort dalam menjawab permasalahan agar tercapainya keinginan dan kebutuhan pengguna. Dasar dari terpilihnya pendekatan yaitu dari analisa permasalahan resort, kemudian dari pendekatan yang dipilih munculah tema perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memberi kesimpulan jawaban atas permasalahan pada bab sebelumnya dalam perancangan baru Asoka Resort.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN